



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Optimalisasi Perkembangan Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan

Optimizing Student Development Through Guidance, Counseling, and Educational Psychology

Khairunnisa Sri Handayani^{1*}, Chairin Zahra Alkautsari², Linda Wahyuni³, Fazrilina Afriani⁴, Nurhayati⁵, Muhammad Anji Rijal⁶, Wina Mustikaati⁷

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, khairunnisa.25@upi.edu

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, chairinzahra17@upi.edu

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, ndayun.30@upi.edu

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, fazrilina16@upi.edu

⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, nurhayati04@upi.edu

⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, anji.rijal12@upi.edu

⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Winamustika@upi.edu

***Corresponding Author: E-mail: khairunnisa.25@upi.edu**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

Kata Kunci:

Bimbingan Konseling,
Psikologi Pendidikan,
Perkembangan Peserta Didik,
Studi Pustaka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis bimbingan konseling (BK) dan psikologi pendidikan dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Layanan BK berfungsi sebagai sarana bantuan profesional yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, yang membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, membentuk karakter positif, serta mengatasi hambatan belajar dan sosial. Sementara itu, psikologi pendidikan memberikan landasan teoritis dan praktis bagi guru untuk memahami tahap perkembangan, perbedaan individu, serta strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, jurnal terakreditasi, dan artikel akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara BK dan psikologi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik, dan membentuk kompetensi sosial-emosional peserta didik secara seimbang. Integrasi kedua pendekatan ini penting untuk mencetak generasi yang produktif, resilien, dan berkarakter, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Keywords:

Guidance and Counseling,
Educational Psychology,
Student Development,
Literature Review

DOI: [10.56338/jks.v8i8.8400](https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8400)

ABSTRACT

This study aims to examine the strategic role of guidance and counseling (GC) and educational psychology in optimizing student development. GC services function as professional assistance that is preventive, curative, and developmental in nature, helping students to understand themselves, manage emotions, build positive character, and overcome learning and social barriers. Meanwhile, educational psychology provides theoretical and practical foundations for teachers to understand developmental stages, individual differences, and to design adaptive and relevant learning strategies. This research employs a literature review method by analyzing various scholarly sources, including books, accredited journals, and academic articles. The findings indicate that the synergy between GC and educational psychology can create a conducive learning environment, improve academic achievement, and foster balanced socio-emotional competencies in students. The integration of these two approaches is essential for shaping a productive, resilient, and well-characterized generation ready to face future challenges.

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab secara individu, tetapi juga peran aktif orang tua dan institusi pendidikan. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai pendekatan sistematis untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Rangkuti, 2025). Ketika peran guru atau orang dewasa dalam membimbing tidak maksimal, maka perkembangan peserta didik pun bisa terhambat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang terstruktur agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan sistematis yang dirancang untuk mendukung perkembangan ini adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK bertujuan membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang sesuai kapasitasnya (Rahkmawati, 2023). Bimbingan lebih berfokus pada tahap partisipatif atau pra masalah, seperti membantu siswa dalam memilih jurusan atau merancang rencana karier. Sementara itu, konseling dilakukan ketika peserta didik menghadapi masalah tertentu yang menghambat proses belajarnya, dimana konseling berperan dalam membantu mereka menemukan solusi yang tepat. Tujuan utama layanan BK meliputi perencanaan pembelajaran, penyesuaian diri dengan lingkungan, serta penyelesaian hambatan belajar.

Selain layanan BK, Psikologi Pendidikan juga memegang peranan penting dalam menunjang proses tumbuh kembang peserta didik. Psikologi pendidikan memberikan landasan teoritis dan praktis bagi guru untuk memahami karakteristik perkembangan anak di setiap tahap usia, mengenali perbedaan individual di dalam kelas, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan relevan agar proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif dan bermakna (Syaddiyah, 2025). Psikologi pendidikan memberikan kerangka berpikir bagi guru untuk

memahami bagaimana peserta didik berpikir, berperilaku, dan berkembang dalam konteks belajar. Dalam praktiknya, layanan BK yang dipandu oleh prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat menjawab kebutuhan siswa secara lebih menyeluruh dan berorientasi jangka panjang.

Sinergi antara bimbingan konseling dan psikologi pendidikan membentuk kerangka kerja yang saling melengkapi. (Ahmad Sopian, 2020) Kolaborasi keduanya berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Integrasi pendekatan psikologi pendidikan dalam program konseling sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan dan memfasilitasi terciptanya iklim belajar yang positif. Dengan demikian, optimalisasi potensi siswa dapat tercapai secara menyeluruh, demi membentuk generasi yang produktif, *resilien*, dan sejahtera di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Menurut Amiruddin (2022), studi pustaka merupakan proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis literatur, hasil penelitian, atau studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber referensial yang kredibel, mencakup buku ilmiah, jurnal terakreditasi, dan artikel ilmiah dari basis data daring maupun cetak yang kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Studi pustaka ini dipilih karena dianggap efektif dalam menggali informasi yang sudah tersedia dan memperkuat argumentasi serta temuan dalam penelitian ini. Penelitian jenis ini memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang kuat, mengidentifikasi celah penelitian, dan membandingkan pendekatan-pendekatan yang relevan (Zed, 2004).

Menurut Sugiyono (2017), studi pustaka dapat menjadi alternatif yang tepat ketika peneliti menghadapi keterbatasan akses terhadap subjek lapangan secara langsung, namun tetap ingin menghasilkan sintesis ilmiah yang valid dan bermanfaat. Di sisi lain, Moleong (2019) menjelaskan bahwa kajian pustaka bukan sekadar mengumpulkan teori, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks dan masalah penelitian secara kritis dan sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan peran strategis bimbingan konseling dan psikologi pendidikan dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dengan pendekatan ini, penulis berupaya menyusun kajian yang komprehensif berdasarkan teori, hasil riset terdahulu, serta pandangan para ahli yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Konsep bimbingan dan konseling terdiri atas dua istilah utama, yaitu bimbingan dan konseling. Kata bimbingan dalam bahasa Inggris disebut *guidance*, yang diartikan sebagai kegiatan memberikan petunjuk, mengatur, membimbing, atau mengarahkan individu dalam

suatu proses tertentu. (Sa'idah & Annajih 2024, hlm 5). Secara umum, bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu (konseli) oleh seorang tenaga profesional (konselor) yang memiliki kompetensi di bidangnya. Evi (2020) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada individu maupun kelompok dengan tujuan membantu mereka memahami diri, lingkungan sekitar, serta perjalanan hidupnya secara lebih efektif.

Prayitno dan Erman (Sa'idah & Annajih, 2024, hlm. 6) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, dengan tujuan membantu mereka mengatasi permasalahan atau hambatan yang sedang dihadapi.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari kata *counsel*, yang berakar dari bahasa Latin *consolium* dengan makna "bersama" atau "berbicara bersama". konseling diartikan sebagai proses komunikasi antara konselor dan konseli. Dalam kamus bahasa Inggris, *counsel* memiliki arti memberikan nasihat (*to obtain counsel*), memberikan anjuran (*to give counsel*), atau melakukan pembicaraan (*to take counsel*). Oleh karena itu, konseling dapat dipahami sebagai proses pemberian nasihat, saran, dan berdiskusi untuk saling bertukar pikiran.

Menurut Prayitno (Sa'idah & Annajih, 2024, hlm. 9), konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang profesional (konselor) kepada individu yang sedang mengalami permasalahan (konseli) melalui sesi wawancara konseling, dengan tujuan membantu konseli menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya. sedangkan menurut Dani Febriani konseling adalah suatu upaya yang dilakukan konselor melalui pertemuan tatap muka dengan klien (melalui wawancara) sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas kesulitan atau permasalahan yang dihadapi mereka sendiri. Dengan kata lain, menyelesaikan masalah klien. Selain itu, Winkel (2005) juga menekankan bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua layanan yang saling melengkapi dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan lebih bersifat preventif dan perkembangan, sedangkan konseling bersifat kuratif dan remedial.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bentuk layanan profesional yang diberikan oleh tenaga ahli kepada individu maupun kelompok dengan tujuan membantu mereka memahami diri, mengenali lingkungan, serta merancang masa depan secara lebih terarah. Layanan ini juga berperan dalam memberikan dukungan bagi individu dalam mengatasi berbagai masalah yang menghambat perkembangan diri. Bimbingan berfokus pada proses pengarahan serta pengembangan potensi, sedangkan konseling dilakukan melalui interaksi yang lebih mendalam antara konselor dan konseli, menggunakan pendekatan komunikasi dua arah yang bersifat mendukung. Pada akhirnya, kedua layanan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu individu berkembang secara optimal dan mandiri sesuai nilai serta norma yang berlaku.

Perkembangan Peserta Didik dan Optimalisasinya melalui Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan

Perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, termasuk potensi perkembangan dari aspek psikologisnya. Sementara itu, pengaruh eksternal seperti lingkungan sekitarnya juga berperan penting dalam membentuk perkembangan mereka (Ani et al., 2024). Menurut (Hakim & Mustafa, 2023) Perkembangan peserta didik juga berlangsung sepanjang hidup mereka dan mencakup berbagai aspek penting yang harus dipahami dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta teori-teori yang mendasarinya sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan mereka. Hal ini mencakup perubahan fisik dan keterampilan motorik (fisik-psikomotorik), serta perkembangan cara berpikir dan memahami (kognitif) peserta didik.

Dalam mendukung proses perkembangan tersebut, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting, khususnya di jenjang sekolah dasar. BK membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, serta menghadapi tantangan dalam lingkungan sekolah. Menurut Solehudin dalam (Mustikaati, 2025) terdapat 6 hal utama yang menunjukkan peran Guru BK dalam memaksimalkan perkembangan peserta didik, yaitu: (1) membimbing perkembangan diri dalam peserta didik; (2) menanamkan nilai serta etika melalui bimbingan; (3) membentuk karakter yang kuat; (4) memberikan layanan preventif, kuratif dan pengembangan; (5) menjadi teladan serta pendamping peserta didik; (6) menggunakan bimbingan kelompok sebagai penguatan karakter peserta didik. Pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar ditegaskan juga oleh Suardi dan Salwa melalui sepuluh alasan utama, yaitu: (1) membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri; (2) membimbing mereka dalam membuat pilihan yang tepat di setiap jenjang pendidikan; (3) mendukung perencanaan serta pemilihan karier di masa depan; (4) membantu penyesuaian diri peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah; (5) melengkapi peran orang tua dalam pembinaan di rumah; (6) mengurangi dan mengawasi hambatan dalam sistem pendidikan; (7) memberikan bantuan khusus bagi siswa yang memerlukannya; (8) meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat; (9) menunjang keberhasilan akademik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi; dan (10) membantu menyelesaikan masalah kedisiplinan peserta didik (Prasetia & Heiriyah, 2022).

Menurut (Alwina, 2023), dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah dasar memungkinkan konselor memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui layanan ini, peserta didik akan dibantu untuk mengenali dan mengelola emosinya, menyelesaikan berbagai permasalahan, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, serta memahami dirinya secara lebih mendalam. Kehadiran layanan BK akan membuat peserta didik merasa diperhatikan, didampingi, dan mendapat arahan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Purnomo et al. (2025), meskipun layanan bimbingan dan konseling diterapkan di sekolah, dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Tidak sedikit peserta didik yang merasa bahwa kebutuhan mereka, baik dalam aspek akademik maupun emosional, belum sepenuhnya terlayani. Tantangan tersebut mencakup isu seperti motivasi belajar yang rendah, tekanan akademik, konflik dalam hubungan sosial, hingga masalah yang lebih serius seperti perundungan.

Dalam konteks inilah, psikologi pendidikan turut memberikan kontribusi dalam menguatkan strategi bimbingan dan konseling untuk mendampingi perkembangan peserta didik. Menurut Azzahra & Darmiyanti (2024), sebagaimana dikutip dari Woolfolk (2016), psikologi pendidikan adalah cabang ilmu yang memadukan prinsip-prinsip psikologi dengan teori dan praktik pendidikan. Psikologi pendidikan memberikan dasar ilmiah untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, berkembang, dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, efektivitas layanan bimbingan dan konseling dapat diperkuat dalam mendampingi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu kontribusi utama psikologi pendidikan adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai perkembangan kognitif dan sosial-emosional peserta didik. Hal ini sangat penting dalam menghadapi keberagaman karakteristik peserta didik di kelas, karena setiap individu memiliki latar belakang dan tahapan perkembangan yang berbeda. Guru yang memahami hal ini akan lebih mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar masing-masing peserta didik, serta mendorong perkembangan mereka secara holistik dan seimbang (Azzahra & Darmiyanti, 2024).

Dengan demikian, sinergi antara layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan psikologi pendidikan menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Melalui pendampingan yang tepat, peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara sosial, emosional, dan personal. Hal ini menegaskan bahwa peran strategis BK dan psikologi pendidikan perlu terus diperkuat guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perkembangan peserta didik merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Upaya mengoptimalkannya tidak dapat hanya mengandalkan proses pembelajaran formal, tetapi juga memerlukan pendampingan terstruktur melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang terintegrasi dengan penerapan prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan. Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting sebagai sarana bantuan profesional yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, membentuk karakter positif, serta mengatasi hambatan yang mengganggu proses belajar dan adaptasi sosial.

Psikologi Pendidikan melengkapi peran BK dengan memberikan dasar ilmiah untuk memahami tahapan perkembangan, perbedaan individual, serta cara berpikir dan berperilaku peserta didik. Dengan pemahaman ini, guru dan konselor dapat merancang strategi pembelajaran dan layanan konseling yang adaptif, relevan, dan sesuai dengan kesiapan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini juga mampu menumbuhkan iklim belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi perkembangan mereka secara menyeluruh.

Sinergi antara BK dan Psikologi Pendidikan tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi sosial, emosional, dan personal yang seimbang. Dengan strategi pendampingan yang konsisten, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sekolah dapat mencetak generasi yang produktif, resilien, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penguatan peran BK dan Psikologi Pendidikan harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan, agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi terbaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian. (2020). *Sinergi Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Holistik, 3(2), 101–110.
- Alwina, S. (2023). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- Ani, S., Siagian, E. A., Humairah, H. N., Ginting, H. F., & Wahyuni, S. (2024). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 263-274.
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas Untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23-23.
- Dani, F. (2023). *Dasar-dasar konseling: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dita, Z. (2023). Strategi Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Kontrol Diri Mencegah Juvenile Delinquency Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Evi, M. (2020). *Layanan bimbingan di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, L., & Mustafa, A. (2023). Psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 7(2), 130–140.
- Mustikaati, W., Fauziah, H., Aini, N., & Mardhiah, R. (2025). Optimalisasi Perkembangan Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2), 171-179.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Praselia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2).<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan peserta didik sebagai solusi bimbingan konseling di sekolah.

- Al-Mikhraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 140-148.
- Rahmawati, R., Evi, A., & Bangun, Y. W. (2021). Bimbingan dan Konseling Multibudaya.
- Rakhmawati, E. (2023). *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Indonesia*. Latahzan: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 50–60.
- Rangkuti, M. N. K., Nurhasyifa, N., Nasution, P. N., & Wahyuni, S. (2025). Peranan Bimbingan Konseling dalam Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Desa Timbang Lawan. *PEMA*, 5(1), 183-194.
- Sa'idah, N., & Annajih, M. (2024). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. (2024). Konsep Dasar Bimbingan & Konseling.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaddiyah, H., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Urgensi Psikologi Belajar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Zed, M. (2004). *Literature review: Langkah-langkah untuk penulisan skripsi, tesis dan disertasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.